

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka systolic (bagian atas) dan angka diastolic (bagian bawah) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa cuff air raksa (Sphygomanometer) ataupun alat digital lainnya rwan 2016 dalam (RAMADHAN, 2021). Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistolikny di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, gagal ginjal. Disebut sebagai pembunuh diam-diam karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala. Hipertensi adalah penyakit yang dapat menyerang siapa saja baik muda maupun tua. Hipertensi merupakan salah satu penyakit paling mematikan didunia.

Keluarga mempunyai tugas dibidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan meliputi, keluarga mengenal masalah ksehatan keluarga, keluarga membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, keluarga memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, keluarga mempertahankan suasana rumah yang tepat serta keluarga menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat.

World Health Organization (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total jumlah penduduk dunia. Dari jumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian

terhadap tekanan darah yang dimiliki. Prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% terdapat di wilayah Afrika dan Asia Tenggara berada di posisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap keseluruhan total penduduk. (WHO, 2019).

Secara nasional prevalensi hipertensi menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2018. Prevalensi hipertensi pada tahun 2007 sebesar 31,7% dan pada tahun 2018 sebesar 34,11%. Sulawesi Utara sendiri berada di posisi sepuluh dengan kasus kejadian hipertensi sebanyak 33,12%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah kasus hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2022 adalah 81.730 kasus. Angka ini setara dengan 7,2% dari jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur yang pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.136.521 jiwa. Angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi keempat di Provinsi NTT.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2022 adalah 2.876 kasus. Angka ini setara dengan 2,7% dari jumlah penduduk Kabupaten Sumba Timur yang pada tahun 2022 tercatat 105.521 jiwa. Data laporan pendahuluan Puskesmas Waingapu pada tahun 2022 dari bulan januari-desember jumlah kasus hipertensi 489 kasus. Tahun 2023 bulan januari jumlah kasus hipertensi 65 kasus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Ketidakmampuan Keluarga Mengenal Masalah Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut DiDesa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu

## **1.3 Tujuan**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mampu Memberikan Implementasi Tentang Ketidakmampuan Keluarga Mengenal Masalah Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut DiDesa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien hipertensi dengan nyeri akut DiDesa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu
2. Merumuskan dignosa keperawatan yang tepat pada pasien hipertensi dengan nyeri akut DiDesa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu
3. Melakukan intervensi pada pasien hipertensi dengan nyeri akut pada keluarga DiDesa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu
4. Melakukan implementasi pada pasien hipertensi dengan nyeri akut pada keluarga DiDesa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu
5. Melakukan evaluasi pada pasien hipertensi dengan nyeri akut pada keluarga DiDesa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

## 1. Bagi Klien dan Keluarga

Memberi tambahan informasi bagi klien dan keluarga untuk memahami keadaan sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan masalah serta memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang diberi perawat.

## 2. Bagi Puskesmas

Dapat di jadikan informasi tambahan bagi perawat dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada klien hipertensi

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1. Keaslian Penelitian**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan tahun penelitian</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
1	Artuna S 2022	Implementasi Relaksasi Nafas Dalam Pada Lansia Penderita Hipertensi Dengan Masalah Nyeri akut Diwilayah uptd puskesmas	Desain Penelitian Ini Adalah Studi Kasus	Setelah dilakukan implementasi relaksasi napas dalam pada lansia mampu mengurangi nyeri yang dirasakan pasien pada pasien 1 dari skala nyeri 4 menjadi 2 dan pasien 2 dari skala 3 menjadi 1

		pagar agung lahat		terapi relaksasi napas dalam mampu mengurangi nyeri yang dirasakan pasien lansia pada penderita hipertensi.
2	Raihan Nur F 2021	Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Hipertensi Dikelurahan Bunar	Metode penelitian yang digunakan yaitu berjenis penelitian pre eksperimen dengan desain penelitian one group pretest- posttest.	Didapatkan Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Intervensi Rata- Rata 3-5 (Nyeri Sedang) Dan Setelah Dilakukan Intervensi Rata- Rata 0-2 (Nyeri Ringan) Dengan Rata-Rata Selisih Nilai NRS Sebelum Dan Setelah Intervensi Adalah 2.

Penelitian teknik relaksasi napas dalam sudah pernah dilakukan oleh Artuna S 2022 di Wilayah UPTD puskesmas Agung Lahat dan Raihan Nur F 2021 di Kelurahan Bunar. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada desain penelitian dan lokasi. Penelitian sebelumnya menggunakan one group pretest posttest sedangkan penelitian saya menggunakan desain penelitian studi kasus di Desa Mbatakapidu.